

Research Article

Implementasi Standar Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Ibnu Sina Kabupaten Bandung

M Wahib MH¹, Samiyono², Achmat Sudrajat³, Nurfadlan⁴, Hanafiah⁵

¹Nahdlatul Ulama, ²STAI Darunnajah,

³Baznas RI, ⁴STES Bhakti Nugraha, ⁵Universitas Islam Nusantara

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : January 14, 2022

Revised : March 7, 2023

Accepted : March 24, 2023

Available online : March 28, 2023

How to Cite: M Wahib MH, Samiyono, Achmat Sudrajat, Nurfadlan, and Hanafiah. 2023. "Implementasi Standar Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Ibnu Sina Kabupaten Bandung". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (1):198-205. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.421.

*Corresponding Author: Email: waluna99@gmail.com, samiyono23@gmail.com, achmatsudrajat29@gmail.com, nurfadlanmail@gmail.com, hanfiah@uninus.ac.id

Implementation of Financing Standards in Improving the Quality of Education at the Ibnu Sina Islamic Elementary School, Bandung Regency

Abstract. The purpose of this study is to analyze and describe: Implementation of financing a school institution through the management of School Operational Assistance (BOS) funds in improving the quality of education; problems that hinder the process of implementing financing through the management of government assistance in improving the quality of education in an institution. How is the regulation of education financing through the management of BOS funds in improving the quality of education seen from the management and needs of private school institutions. The research method used in the preparation of this research is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation studies. The informants in this study were school principals, teachers, staff, and other stakeholders at the Ibnu Sina Islamic Elementary School. The results of the research show that: The implementation of Education Financing through BOS Funds at SD Islam Ibnu Sina Bandung Regency has been running effectively, this can be seen from several aspects including: Planning for Preparation of the Education Budget which must be carried out carefully; implementation in accordance with BOS operational guidelines and technical guidelines; and Budget oversight that is carried out effectively in implementing the management of education financing through BOS funds in improving the quality of education.

Keywords: Education Financing, BOS, Quality of Education.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis serta mendeskripsikan: Implementasi pembiayaan suatu lembaga sekolah melalui pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan kualitas pendidikan; permasalahan yang menghambat dalam proses

implementasi pembiayaan melalui pengelolaan bantuan pemerintah tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu lembaga. Bagaimana pengaturan pembiayaan pendidikan melalui pengelolaan dana BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari pengelolaan dan kebutuhan lembaga sekolah swasta. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, staf, dan stakeholder lain di SD Islam Ibnu Sina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Implementasi Pembiayaan Pendidikan melalui Dana BOS di SD ISLAM Ibnu Sina Kabupaten Bandung berjalan dengan efektif hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya: Perencanaan Penyusunan Anggaran Biaya Pendidikan yang harus dilaksanakan dengan cermat; implementasi sesuai dengan juklas dan juknis BOS; dan Pengawasan anggaran yang dilaksanakan secara efektif dalam mengimplementasikan pengelolaan pembiayaan pendidikan melalui dana BOS dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

Kata Kunci: Pembiayaan Pendidikan, BOS, Mutu Pendidikan.

PENDAHULUAN

Tuntutan lembaga sekolah terhadap terhadap lulusan serta pelayanan pendidikan yang berkualitas semakin meningkat karena semakin ketatnya persaingan dalam lapangan kerja. Salah satu implikasi globalisasi dalam pendidikan yaitu adanya deregulasi yang memungkinkan peluang lembaga pendidikan milik asing membuka sbeberapa lembaga pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu persaingan antar beberapa lembaga penyelenggara pendidikan serta persaingan pasar kerja akan semakin berat. Mengantisipasi perubahan-perubahan yang begitu cepat serta tantangan yang semakin besar dan kompleks, tiada jalan lain bagi lembaga pendidikan kecuali hanya mengupayakan segala cara untuk meningkatkan daya saing lulusan serta produk-produk akademik dan layanan lainnya, yang antara lain dicapai melalui peningkatan mutu pendidikan.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, perlu adanya pengelolaan pembiayaan sebagai penunjang dalam pembelajaran serta sebagai standar keberhasilan pelayanan kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Sallis (2012:29): "*staff have to understand how they and their pupils and students will benefit from a change to a customer focus. Total quality is about more than being 'nice to customers and smiling'. It is about listening and entering into a dialogue about people's fears and aspirations.*"

Mutu terpadu bukan sekedar 'membuat pelanggan senang dan tersenyum'. Mutu terpadu adalah mendengarkan dan berdialog tentang kekhawatiran dan aspirasi pelanggan. Dengan artian asesmen dapat dipandang sebagai upaya yang sistematis untuk mengetahui kemampuan, kelemahan, kesulitan dan kebutuhan penunjang pembelajaran peserta didik.

Mutu adalah sifat dari benda dan jasa. Setiap orang selalu mengharapkan bahkan menuntut mutu dari orang lain, sebaliknya orang lain juga selalu mengharapkan dan menuntut mutu dari diri kita. Ini artinya, mutu bukanlah sesuatu yang baru, karena mutu adalah naluri manusia. Benda dan jasa sebagai produk dituntut mutunya, sehingga orang lain yang menggunakan puas karenanya. Dengan demikian, mutu adalah paduan sifat-sifat dari barang atau jasa, yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, baik kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat. Benda dan jasa sebagai hasil kegiatan manusia yang

secara sadar dilakukannya disebut “kinerja”. Kinerja itulah yang dituntut mutunya, sehingga muncul istilah “mutu kinerja lembaga sekolah”. Suatu kinerja disebut bermutu jika dapat memenuhi atau melebihi kebutuhan dan harapan pelanggannya. Oleh karena itu, maka suatu produk atau jasa sebagai kinerja harus dibuat sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggannya.

Para pelanggan layanan pendidikan dapat terdiri dari berbagai unsur paling tidak empat kelompok sebagaimana dikemukakan Sallis (2013:123) pertama yang belajar, bisa merupakan mahasiswa/pelajar/murid/peserta belajar yang biasa disebut klien/pelanggan primer (primary external customers). Mereka inilah yang langsung menerima manfaat layanan pendidikan dari lembaga tersebut. Kedua, para klien terkait dengan orang yang mengirimnya ke lembaga pendidikan, yaitu orang tua atau lembaga tempat klien tersebut bekerja, dan mereka ini kita sebut sebagai pelanggan sekunder (secondary external customers). Pelanggan lainnya yang ketiga bersifat tersier adalah lapangan kerja, bisa pemerintah maupun masyarakat pengguna output pendidikan (tertiary external customers). Selain itu, yang keempat, dalam hubungan kelembagaan masih terdapat pelanggan lainnya yaitu yang berasal dari intern lembaga; mereka itu adalah para guru/dosen/tutor dan tenaga administrasi lembaga pendidikan, serta pimpinan lembaga pendidikan (internal customers).

Terdapat beberapa masalah yang cukup esensial dalam pengaturan pembiayaan dan administrasi pendidikan adalah pengelolaan ekonomi pendidikan. Dalam skala mikro, kajian ini difokuskan hasil penelitian terhadap masalah pembiayaan pendidikan yang meliputi penerimaan dana, alokasi pengeluaran, akuntabilitas serta efisiensi. Seberapa besarnya pembiayaan yang harus dihitung serta dikeluarkan oleh lembaga, serta bagaimana mendapatkannya, kemudian prioritas apa yang mesti didahulukan dan pengoptimalan pembiayaan dari segala sumber dayanya. Prabu (2013:128) mengemukakan bahwa “Pembiayaan pendidikan merupakan kegiatan dalam penyelenggaraan pendidikan yang menyangkut bagaimana mendapatkan sumber dana serta bagaimana pula dalam pengaturannya.” Selain pembiayaan pendidikan di suatu lembaga, keprofesionalan guru dalam mengajar harus didukung oleh kompetensi yang berstandar dan harus dapat dikuasai oleh para guru yang profesional.

Guru yang profesional mesti menguasai keahlian atau kemampuan materi keilmuan serta ketrampilan metodologi.” (dalam, Surya 2013:78) Guru harus memiliki rasa tanggung jawab tinggi terhadap pekerjaannya baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa serta negara, lembaga serta organisasi profesi. Selain itu, guru juga harus mengembangkan tenggang rasa serta saling mendukung tinggi dengan sesama yang berprofesi guru. Disinilah peran Perguruan Tinggi Pendidikan dan organisasi profesi guru (seperti PGRI) sangat penting. Untuk itu, maka pengembangan profesionalisme guru juga harus mempersyaratkan hidup dan berperannya organisasi profesi guru tenaga kependidikan lainnya.

Selanjutnya penulis merasa tertarik untuk melihat mutu pendidikan ditinjau dari pengelolaan pembiayaan di Sekolah Dasar Islam Ibnu Sina Kabupaten Bandung, sebagai sekolah swasta yang berhasil mengelola pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah di lembaganya yang efektif, terlihat dari tingginya minat konsumen untuk mendaftarkan anaknya masuk di sekolah tersebut dan fasilitas serta pengelolaan sarana dan prasarana yang sangat memadai.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, serta menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan di lapangan dengan memotret dan menyajikan data dengan apa adanya serta menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung tentang Implementasi Standar Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Kota Bandung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study). Sementara studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Ibnu Sina adalah institusi unggulan, terpadu dan terkemuka yang mendapat pengakuan dan dukungan masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berwawasan lingkungan dengan semangat rahmatan lil 'alamin untuk membentuk pribadi yang SMART (Sholeh, MAndiRi, Terampil). PG-TK-SD-SMP Ibnu Sina yang berada di bawah naungan Yayasan Rahmatan Lil 'Alamin adalah sekolah yang sejak berdiri tahun 1995 hingga sekarang terus mengembangkan system/model pendidikan holistik, maka sangat layak untuk dijadikan sekolah swasta pilihan bagi para peserta didiknya. **Sekolah Ibnu Sina** adalah institusi unggulan, terpadu dan terkemuka yang mendapat pengakuan dan dukungan masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. (Sumber: Web Sekolah Islam Ibnu Sina).

SD Islam Ibnu Sina yang berdiri sejak tahun 1995, telah terakreditasi A dan menerapkan Kurikulum Merdeka serta Kurikulum Muatan Yayasan. menyediakan layanan Pendidikan anak dan bekerja sama dengan orang tua sebagai partner. Komitmen sekolah Ibnu Sina Setiap anak adalah unik memiliki potensi yang berbeda – beda. Kami berupaya membimbing, mengarahkan dan menggali potensi yang dimiliki setiap anak sesuai dengan fitrahnya, untuk menemukan kondisi terbaiknya. Seorang anak yang diberi stimulus, motivasi, bereksplorasi dengan lingkungan yang tepat akan tumbuh menjadi anak-anak yang kuat secara kecerdasan, akhlak, karakter, generasi yang kreatif, percaya diri, terampil dan memiliki kepedulian terhadap lingkungannya.

Dengan visi Terwujudnya institusi unggulan, terpadu dan terkemuka yang mendapat pengakuan dan dukungan masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang SMART (saleh, mandiri, terampil). Yang berwawasan lingkungan dengan semangat rahmatan lil'alamin. Serta misi sekolah Menyelenggarakan program pendidikan unggulan dan terpadu sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, mewujudkan sumber daya manusia yang berwawasan lingkungan.

Program-program unggulan di Sekolah Dasar Ibnu Sina Tahsin & Tahfizh Al Quran metode UMMI, Pembinaan karakter akhlakul karimah sehari-hari, Membangun jiwa kemandirian melalui kegiatan mabit, pramuka dan LKC (Leadership Kids Camp).

BOS merupakan suatu program pemerintah untuk membantu penyediaan pendanaan biaya operasional nonpersonalia sekolah. Program Bantuan Operasional Sekolah dikomandani oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang mana dalam pelaksanaannya, penyaluran dan pengelolaan dana BOS wajib berpedoman pada Buku Petunjuk Teknis Penggunaan dana BOS yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama sebagai kementerian teknis yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan dan pengelolaan program BOS (Mulyono, 2015:170).

Menurut “Petunjuk Teknis Penggunaan Dana BOS Tahun 2012” Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksanaan program wajib belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan program BOS adalah pengelolaan dana dan segala sumberdaya yang ada dalam program BOS. Pentingnya pengelolaan dana BOS yaitu, dengan pengelolaan yang baik akan mampu membantu ketercapaian tujuan dari program BOS dengan efektif dan efisien. Pengelolaan dana BOS yang baik merupakan suatu keberhasilan sekolah dalam mengelola dana BOS, melalui suatu proses kerjasama yang sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi.

“BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar” (Kemendikbud, 2015: 2). Jadi dapat dikatakan bahwa dana BOS adalah program pemerintah yang dimanfaatkan oleh sekolah Ibnu Sina sebagai satuan pendidikan dasar lembaga pendidikan swasta untuk meringankan biaya atau pendanaan pendidikan non internal kepada siswa tidak mampu dan meringankan siswa lainnya dan sebagai pelaksana program wajib belajar serta perluasan akses untuk upaya peningkatan mutu pendidikan, karena hampir seluruh biaya kegiatan siswa dapat memanfaatkan dana BOS tersebut.

Sasaran program dana BOS yaitu semua sekolah SD/SDLB, SMP/SMPLB/SMPT, dan SD-SMP Satu Atap (Satap), baik negeri maupun swasta di seluruh provinsi di Indonesia yang sudah memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dan sudah terdata dalam sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik) (Kemendikbud, 2015: 3).

Secara umum program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka Program Wajib Belajar 9 Tahun yang bermutu, serta berperan dalam mempercepat pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada sekolah-sekolah yang belum memenuhi SPM, dan pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada sekolah-sekolah yang sudah memenuhi SPM

Dalam pelaksanaannya di sekolah Ibnu Sina, pengelolaan dana BOS tersebut berpedoman pada Buku Petunjuk Teknis Penggunaan dana BOS yang telah diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai kementerian teknis dan dipertanggungjawabkan pengelolaannya dalam pelaksanaan di lembaga. Dalam rangka implementasi penerapan MBS di sekolah Ibnu Sina, dana BOS dikelola secara

transparan dan akuntabel bertujuan mengoptimalkan mutu pendidikan. Pengelolaan dana BOS di sekolah Ibnu Sina dilakukan secara transparan artinya dalam pengelolaan dana BOS diketahui oleh stakeholder sekolah serta orangtua. Pengelolaan dana BOS dilakukan secara akuntabel artinya dalam pengelolaan dana BOS, sekolah dapat mempertanggungjawabkan penggunaan dana BOS kepada pemerintah maupun masyarakat di sekolah. Pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana BOS kepada publik merupakan salah satu wujud kontrol dari masyarakat. Masyarakat merupakan komponen yang berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pelaksanaan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah Ibnu Sina dan penggunaan dana BOS sudah berjalan dengan baik. Sekolah berupaya memberikan laporan penggunaan dana BOS diketahui oleh masyarakat. Sekolah Ibnu Sina selalu berusaha mereduksi keterlibatan komite sekolah dan orangtua murid untuk dapat sekadar berperan serta dalam rapat, menandatangani pengesahan Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (APBS), serta mempertanggungjawabkan sesuai dengan tata kelola sekolah. Transparansi dan akuntabilitas, pengelolaan dana BOS di sekolah Ibnu Sina selalu berusaha dipublikasikan ataupun dilakukan audit oleh Akuntan Publik terkait dana BOS pemerintah setempat. Hal tersebut menggambarkan sudah berjaannya pengelolaan pembiayaan sekolah dengan baik, partisipasi komite sekolah dan orangtua murid dalam pengelolaan keuangan sekolah salah satu audit internal di sekolah Ibnu Sina.

Hal tersebut di atas sesuai dengan sasaran pengelolaan BOS dari juknis yang dikeluarkan oleh pemerintah. Besarnya jumlah dana BOS untuk SMPT tetap didasarkan jumlah peserta didik riil karena pengelolaan dan pertanggungjawabannya disatukan dengan sekolah induk. Sekolah yang memperoleh dana BOS dengan perlakuan khusus ini harus mengikuti ketentuan (Kemendikbud, 2015: 6) sebagai berikut; (1) Harus memberitahukan secara tertulis kepada orangtua peserta didik dan memasang di papan pengumuman jumlah dana BOS yang diterima sekolah. (2) Mempertanggungjawabkan dana BOS sesuai jumlah yang diterima. (3) Membebaskan iuran/pungutan dari orangtua siswa.

Adapun ketentuan yang harus diikuti terkait pengambilan dana BOS sekolah Ibnu Sina sudah dilakukan sesuai juknis di antaranya sebagai berikut; (1) Pengambilan dana BOS dilakukan oleh bendahara sekolah atas persetujuan Kepala Sekolah dan dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan dengan menyisakan saldo minimum sesuai peraturan yang berlaku. Saldo minimum ini bukan termasuk pemotongan. Pengambilan dana tidak diharuskan melalui sejenis rekomendasi/persetujuan dari pihak manapun; (2) Dana BOS harus diterima secara utuh oleh sekolah dan tidak diperkenankan adanya pemotongan atau pungutan biaya apapun dengan alasan apapun dan oleh pihak manapun; (3) Dana BOS dalam suatu periode tidak harus habis dipergunakan pada periode tersebut. Besar penggunaan dana tiap bulan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah sebagaimana program-program sekolah yang sudah digulirkan hal tersebut sesuai dengan yang tertuang dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Dana BOS di sekolah Ibnu Sina digunakan untuk pemenuhan pembiayaan kelengkapan fasilitas di sekolah, sekolah Ibnu Sina melakukan pembelian dan perbaikan fasilitas sarana prasarana untuk mencapai standar minimum pelayanan

melalui pengembangan perpustakaan, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, pengadaan peralatan sekolah, dan pendayagunaan laboratorium dan bahan praktek. Sehingga, pembiayaan internal yang dimiliki lembaga dialokasikan kepada kegiatan lain, dengan demikian maka kelengkapan fasilitas penunjang kegiatan belajar siswa dapat terpenuhi dengan baik. Semakin lengkap fasilitas belajar, akan semakin mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang baik dapat memberikan kesan positif kepada siswa dan mutu sekolah menjadi lebih maju dan meningkat. Terlebih lagi didukung dengan penggunaan dana BOS yang sesuai dengan prosedur dan tepat sasaran maka dapat meningkatkan kualitas sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pengelolaan dana BOS yang telah diuraikan dari hasil penelitian di sekolah Ibnu Sina dapat diambil kesimpulan Perencanaan Pengelolaan Dana BOS, Perencanaan dana BOS di sekolah Ibnu Sina di susun dalam bentuk rencana anggaran penggunaan dana BOS yang di susun oleh kepala sekolah dan bendahara, dan pembentukan tim manajemen BOS merupakan hasil kesepakatan antara kepala sekolah, dewan guru dan komite sekolah. Saat penyusunan RKAS dana BOS barulah orang tua siswa di libatkan dan pemilihan wakil orangtua siswa ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama. Dalam pelaksanaan Pengelolaan Dana BOS disekolah Ibnu Sina, Pelaksanaan pengelolaan BOS di awali dengan kegiatan penyaluran dana BOS, Penyaluran dana BOS di sekolah Ibnu Sina Kabupaten Bandung selalu tepat waktu di dalam melaporkan hasil kegiatan menggunakan dana BOS juga selalu membuat laporan ke dinas tepat waktu setiap pencairan. Mekanisme penggunaan dana BOS di awali dengan pengajuan kebutuhan oleh guru dan karyawan, kebutuhan yang telah di saring dapat di ajukan dalam anggaran RAPBS. Penetapan alokasi sumber dana di tentukan oleh kepala sekolah, kemudian di belanjakan oleh tim belanja barang berdasarkan standar harga yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Permendikbud RI. 2015. Petunjuk Teknis Penggunaan Dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah Untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kemendikbud Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2018.
- Petunjuk Teknis Bantuan Dana Operasional Sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2016. Tentang Progam Wajib Belajar 9 Tahun.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Nomor 161 Tahun 2014. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2017. Tentang Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Tentang Pendanaan Pendidikan. Nomor 48 Tahun 2008. Permendagri. Tentang pedoman pengelolaan Bantuan

Operasional sekolah pasal 13 dan 14 No. 62 tahun 2018. Permendikbud RI. No. 01 Tahun 2018. Tentang pertanggungjawaban BOS. Jakarta

Sallis, Edward. 2015. Total Quality Management in Education; Model, Teknik dan Implementasinya (Edisi Baru). Yogyakarta: IRCiSoD.

Surya, Muha Prabumangkunegaran, Anwar, 2013, Manajemen Sumberdaya Manusia, Bandung: Rosdakaryammad, 2003, Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran, Jakarta: Depdiknas.

Sekolah Ibnu Sina, <https://ibnusinabandung.sch.id/pkbm-ibnu-sina/>

P-ISSN : 2085-2487

E-ISSN : 2614-3275

<https://jurnal.faiunwir.ac.id>

Risalah

Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

Volume 9, No. 1, Maret 2023

Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam is published by the Faculty of Islamic Studies Wiralodra University Indonesia. Focus of **Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic education and Islamic Studies. The empirical research includes studies on the implementation of Islamic education in educational Islamic institution while theoretical study covers historical studies, expert finding and Islamic education content analysis from al-Qur'an and Hadist.

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra
Jln. Ir. Juanda Km 3 Indramayu Jawa Barat Indonesia
www.faiunwir.ac.id